

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DIRECT INSTRUCTION BERBASIS METODE
RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh :

FERLINDA

NPM : 1911090258

Jurusan : Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DIRECT INSTRUCTION BERBASIS METODE
RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh :

FERLINDA

NPM : 1911090258

Jurusan : Pendidikan Fisika

Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA

Pembimbing II : Ajo Dian Yusandika, S.Si., M.Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* pada pokok bahasan Getaran, Gelombang dan Bunyi kelas VIII yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian berjumlah 181 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Adiluwih. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent sampel t-test*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan data analisis yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikansi $< 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* pada pembelajaran IPA materi Getaran, Gelombang dan Bunyi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Metode *Resitasi*

ABSTRACT

Research on the effect of the application of the direct instruction learning model based on the resitation method on the subject of Vibration, Waves and Sound class VIII which aims to determine the effect of the application of the direct instruction learning model based on the resitation method on student learning outcomes.

The research method used is the quasy experiment method with the Pretest-Posttest Control Group Design research design. The population in the study amounted to 181 students of class VIII SMPN 1 Adiluwih. The research sample consisted of two classes, namely class VIII A as the experimental class and VIII B as the control class selected by random sampling technique. Data collection instruments in the form of multiple choice tests totaling 20 items. The hypothesis test used was independet sampel t-test.

Based on the research that has been done, it is known that there is a significant effect of the direct instruction learning model based on the resitation method on student learning outcomes. With the analysis data obtained shows a significance value of 0.000 which means significance < 0.05 so that H_1 is accepted. This proves that the direct instruction learning model based on the resitation method in learning science material on vibrations, waves and sound has an effect on student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Direct Instruction Learning Model, Resitation Method*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferlinda

NPM : 1911090258

Jurusan : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023



Ferlinda

NPM. 1911090258



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Nama : Ferlinda

NPM : 1911090258

Prodi : Pendidikan Fisika

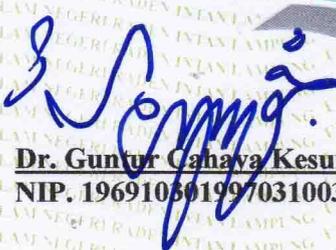
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

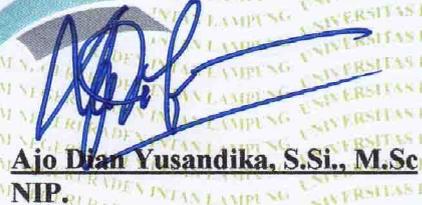
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA
NIP. 196910301997031003



Ajo Dian Yusandika, S.Si., M.Sc
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Fisika



Sri Latifah, M.Sc
NIP. 197903212011012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”**. Disusun oleh: **Ferlinda**, NPM: **1911090258**, Program Studi: **Pendidikan Fisika**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 01 November 2023 Pukul 08.30-10.00**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Sri Latifah, M.Sc (.....)

Sekretaris Sidang : Vandan Wiliyanti, S.Pd., M.Si (.....)

Penguji Utama : Rahma Diani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Ajo Dian Yusandika, S.Si, M.Sc (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurva Diani, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ص وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيُسْئَلُوا^ص وَأُجُوهَكُمْ^ص وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّأُوا
مَا عَلَّمُوا تَتَبِيرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

(Q.S. Al - Isra' : 7)¹

“Gonna fight and don't stop, until you are proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nantinya akan bisa engkau ceritakan”.

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“Orang lain gaakan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2012)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sukani, S.Pd. Beliau mampu mendidik penulis menjadi anak yang mandiri berani melangkah meski tanpa didampingi, beliau selalu menjadi garda terdepan untuk memberikan kebahagiaan, semangat dan motivasi yang tiada henti untuk penulis. Terimakasih pak, atas segala pengorbanan yang telah bapak berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Suarni. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat dihidupku. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk berbagi kisah dan cerita ibu.
3. Kakakku tercinta, Khikmah Yuliani, S.Pd. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi. Serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis, sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Adikku tercinta, Riza Umami. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
5. Keponakanku tercinta, Muhammad Iqdam Al-Fatih. Terima kasih telah menjadi *mood booster* penulis dalam mengerjakan skripsi.

6. Keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Sahabat tersayang yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini saling memberi dukungan, semangat dan saling mendoakan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tiada tara dan Allah senantiasa memberi balasan terindah di jannah_Nya.

Amin yaroball' alamin.



RIWAYAT HIDUP

Ferlinda merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pasangan Bapak Sukani S.Pd dan Ibu Suarni yang telah dilahirkan di Waringinsari Timur pada tanggal 29 Juli 2001. Penulis memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Khikmah Yuliani S.Pd, dan satu adik perempuan yang bernama Riza Umami.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di RA Az-Zahra pada tahun 2005-2007, kemudian melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 2 Waringinsari Timur pada tahun 2007-2013. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Adiluwih pada tahun 2013-2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Dengan niat dan tekad yang ulet serta mendapat dukungan dari kedua orang tua dan atas Ridho dari Allah SWT penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Fisika di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAs Hidayatul Islamiyah. Atas izin Allah SWT penulis akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di bidang Pendidikan Fisika di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Sri Latifah, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Ibu Rahma Diani, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Ajo Dian Yusandika, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang banyak meluangkan waktu serta sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik saya selama masa perkuliahan.
7. Bapak Syahroni, S.Pd. selaku Kepala SMPN 1 Adiluwih yang telah memberikan waktu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Puji Astuti, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPA yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan masukan serta nasehat kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada peserta didik SMP Negeri 1 Adiluwih khususnya kelas VIII A dan kelas VIII B yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sukani, S.Pd. dan Ibu Suarni kedua orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan selalu menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terima kasih untuk semuanya. Berkat doa dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi karena ayah dan ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I Love You.*
11. Seluruh keluarga tercinta, kakak Khikmah Yuliani, S.Pd dan adik Riza Umami yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan selalu memotivasi Tessi Yulya, Yuliana Dwi Wahyuni, Reni Winarsih, Oktavia Ningsih, Dina Azizah, Linda Jua Kirana, dan adikku Yunita Dewi terimakasih banyak karena sudah selalu ada.
13. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Fisika angkatan 2019 terkhusus Pendidikan Fisika A yang selalu saling mengingatkan dan memberi support. Kepada teman-teman KKN, dan teman-

teman PPL yang selalu menjadi teman terbaik dan saling menjaga silaturahmi hingga saat ini.

14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.
15. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Ferlinda, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, dan motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'alamin.*

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Ferlinda
NPM. 1911090258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	21
1. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	21
a. Pengertian <i>Direct Instruction</i>	21
b. Karakteristik <i>Direct Instruction</i>	24
c. Tujuan <i>Direct Instruction</i>	24
d. Sintaks <i>Direct Instruction</i>	25

e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	29
2. Metode <i>Resitasi</i>	31
a. Pengertian Metode <i>Resitasi</i>	31
b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Resitasi</i>	34
c. Manfaat Metode <i>Resitasi</i>	35
d. Tujuan Metode <i>Resitasi</i>	36
e. Sintaks Metode <i>Resitasi</i>	36
3. Hasil Belajar	37
a. Pengertian Belajar	37
b. Pengertian Hasil Belajar	38
c. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif	41
4. Hubungan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Berbasis Metode <i>Resitasi</i> Terhadap Hasil Belajar	44
5. Materi Pembelajaran	47
a. Getaran	48
b. Gelombang	51
c. Bunyi	54
B. Kerangka Berpikir	55
C. Hipotesis	58
1. Hipotesis Penelitian	58
2. Hipotesis Statistik	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	59
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	61
1. Populasi	61
2. Sampel	62
3. Teknik Pengambilan Sampel	62
D. Definisi Operasional Penelitian	63
1. Variabel Bebas	63
2. Variabel Terikat	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64

1. Tes.....	65
2. Observasi.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	65
1. Soal Tes Hasil Belajar Kognitif.....	65
2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	65
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	66
1. Uji Validitas.....	66
2. Uji Reliabilitas.....	68
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	70
4. Uji Daya Beda.....	72
H. Metode Analisis Data.....	73
1. Uji N-Gain.....	73
2. Uji Normalitas.....	76
3. Uji Homogenitas.....	76
I. Uji Hipotesis.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	101
B. Rekomendasi.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIII A sampai VIII F di SMP Negeri 1 Adiluwih Tahun Ajaran 2022/2023	11
Tabel 1.2	Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Adiluwih Tahun Ajaran 2022/2023	12
Tabel 2.1	Sintak Model Pembelajaran Langsung Menurut Bruce dan Weil	27
Tabel 2.2	Hubungan Model Pembelajaran Direct Instruction Menggunakan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar	46
Tabel 2.3	Cepat rambat bunyi dan medium perambatan.....	55
Tabel 3.1	Desain Penelitian	60
Tabel 3.2	Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Adiluwih Tahun Ajaran 2022/2023	61
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen Penelitian	65
Tabel 3.4	Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	66
Tabel 3.5	Ketentuan Uji Validitas	67
Tabel 3.6	Data Hasil Validitas	68
Tabel 3.7	Ketentuan Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas	69
Tabel 3.9	Data Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 3.10	Tingkat Kesukaran	71
Tabel 3.11	Data Hasil Tingkat Kesukaran	71
Tabel 3.12	Klasifikasi Daya Pembeda.....	72
Tabel 3.13	Data Hasil Daya Beda	73
Tabel 3.14	Kriteria Tingkat N-Gain	74
Tabel 3.15	Data N-Gain Hasil Belajar.....	75
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas	80
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas	81
Tabel 4.3	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	81

Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Beda.....	82
Tabel 4.5 Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	85
Tabel 4.8 Hasil Nilai N-Gain.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Independen Sampel <i>t-test</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ibu Hamil USG	48
Gambar 2.2 Bandul Sederhana	49
Gambar 2.3 Gelombang Transversal	53
Gambar 2.4 Gelombang Longitudinal	53
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Kelas Eksperimen	111
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	126
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen	150
Lampiran 4	nstrumen Penelitian	161
Lampiran 5	Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kelas Eksperimen	167
Lampiran 6	Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Tingkat Kesukaran.....	171
Lampiran 7	Hasil Uji Validasi	172
Lampiran 8	Hasil Uji Tingkat Kesukaran	174
Lampiran 9	Uji Daya Beda	175
Lampiran 10	Hasil Uji Daya Beda.....	176
Lampiran 11	Hasil <i>Pretes Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	178
Lampiran 12	Rekapitulasi Nilai <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	180
Lampiran13	Hasil Uji Normalitas	184
Lampiran 14	Hasil Uji Homogenitas	185
Lampiran15	Hasil Uji t.....	186
Lampiran 16	Hasil Uji N-Gain Hasil Belajar	187
Lampiran 17	Surat Pra Penelitian	188
Lampiran 18	Surat Balasan Pra Penelitian	189
Lampiran 19	Berita Acara Seminar Proposal	190
Lampiran 20	Lembar Pengesahan Proposal.....	191
Lampiran 21	Surat Tugas Validasi	192
Lampiran 22	Berita Acara Validasi	193
Lampiran 23	Surat Penelitian	194
Lampiran 24	Surat Balasan Penelitian.....	195
Lampiran 25	Dokumentasi	196
Lampiran 26	Surat Keterangan Bebas Plagiat	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian maka penulis akan mempertegas beberapa istilah yang terkandung didalamnya yaitu :

1. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) adalah model pembelajaran yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.¹ Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, peserta didik dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Peran pendidik disini lebih banyak menjadi mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuan.

2. Metode *Resitasi*

Metode *resitasi* atau penugasan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu

¹ R Masyithah, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kemagnetan ...,” *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2021): 102–8, <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/173>.

maupun kelompok.² Dengan menggunakan metode *resitasi*, peserta didik dituntut mengulas atau mengulang materi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam bentuk tugas yang harus dipertanggung jawabkan kepada pendidik dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Peran pendidik disini mengecek tugas dan pemberian umpan balik terkait tugas yang telah diberikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang dialami seseorang untuk berusaha mencapai perubahan perilaku yang relatif menetap. Peserta didik yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik.³

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* berbasis Metode *Resitasi* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan sangat penting bagi manusia agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas sehingga dapat menghadapi persaingan globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia

² Kasmir Kasmir, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 340–50, <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>.

³ Merienta Nainggolan, Darinda Sofia Tanjung, and Ester Julinda Simarmata, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2617–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>.

akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sangat utuh, maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan sebagai sarana dimana siswa dipersiapkan menjadi subyek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh, pemikiran kreatif, berinovasi dan profesional. Oleh sebab itu, pemerintah harus banyak melakukan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman.⁴

Pada perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan sendiri menjadi dinamis serta dapat disesuaikan dengan perkembangannya. Selain itu juga, kurikulum dalam dunia pendidikan tidak selalu menjadi patokan yang baku dan statis, namun sangat dinamis serta harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Reformasi dalam dunia pendidikan harus sistemik dan terprogram secara baik, reformasi ini menunjuk pada kurikulum atau program institusi pendidikan misalnya dengan melakukan inovasi dalam dunia pendidikan.⁵ Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita sebagai mana dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, salah satu ayat yang menganjurkan menuntut ilmu dan menjelaskan akan mengangkat derajat orang yang berilmu yaitu dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

⁴ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

⁵ Ni Ketut Udiani, A.A.I.N Marhaeni, and I.B Putu Anyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Kelas IV SD No. 7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung," *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 7.1 (2017), 1–11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶ (QS. Mujadalah: 11)

Surah Al- Mujadalah ayat 11 tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. "Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya.

Dan terdapat juga dalam hadis riwayat Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"mencari ilmu wajib atas setiap muslim"*. (HR. Ibnu Majah)⁷

⁶ Sholeh Sholeh, "Education in the Qur'an (the Concept of Ta'lim Qs. Al-Mujadalah Verse 11)," *Journal of Islamic Religious Education Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 215.

⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 142.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, karena pembelajaran termasuk dalam inti dari proses peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, harus ada pembaharuan terhadap perangkat pendidikan serta sarana pendidikan modern yang ikut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi didalam kelas. Kegiatan didalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru, namun dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru juga memperoleh umpan balik dari peserta didik apakah pembelajaran yang dilaksanakan dapat disampaikan dengan baik.⁹

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada era modernisasi seperti saat ini, menurut sistem pengajaran serta pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik memperoleh kemampuan untuk mencoba serta memanipulasi benda, mengkaji dari berbagai penemuannya, mengajukan dan memecahkan masalah. Supaya bisa menciptakan sumber daya yang berkualitas perlu ada peningkatan mutu pendidikan yang dapat dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁰

⁸ Baiq Ida Arianti et al., “Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2, no. 4 (2017): 159–63, <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.307>.

⁹ Dian Novianti Sitompul and Isra Hayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018,” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 3 (2019): 243–53, <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>.

¹⁰ Jurnal Kewarganegaraan et al., “Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang” 6, no. 2 (2022): 4696–4700.

Bukan hanya pengalaman yang berkembang yang mesti ditingkatkan, tapi pendidik juga memegang peranan urgent pada menggarap hakikat pendidikan, dengan demikian pendidik diinginkan punya keahlian pada melengkapi pengalaman pendidikan. Pendidik juga diinginkan bisa menerapkan mengkaji, membedah, serta menangani masalah, berpikir akal, berpikir mendasar, imajinatif, imajinatif, fleksibel pada pergantian serta kemajuan ilmu pengetahuan serta inovasi. tidak hanya itu terkait dengan penguasaan keterampilan akademik di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) diinginkan punya pilihan supaya menerapkan model, teknik, prosedur serta pendekatan yang berbeda pada ranah pelatihan pada pengalaman yang berkembang di mata pelajaran yang berbeda, termasuk mata pelajaran IPA , terkhusus materi ilmu fisika.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan, serta untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar ikut serta dalam menjaga, memelihara, melestarikan, dan menghargai alam sekitar sebagai salah satu ciptaan Tuhan.¹¹ Pembelajaran pada jenjang SMP/MTs juga perlu adanya modernisasi dalam proses di kelas, guru berperan penting di dalamnya sehingga perlu menggunakan model ataupun metode yang bermacam-macam guna membuat peserta didik dapat berpikir kreatif, dengan begitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

¹¹ Ilfa Irawati, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (2021): 44–48, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.¹² Akan tetapi masih banyak hasil belajar aspek kognitif pada peserta didik yang rendah dan juga belum maksimal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dalam proses pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan di depan kelas, mengganggu teman yang lain saat guru menerangkan di depan kelas, dan sering juga peserta didik lebih asik dengan dunianya sendiri seperti bermain handphone di dalam kelas. Maka dari itu, perlu adanya modifikasi dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran IPA khususnya materi fisika di kelas. Hasil belajar bisa di tingkatkan dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa keterampilan peserta didik untuk mengatasi kekurangan yang dialaminya, dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus peka terhadap peserta didik.¹³ Salah satu cara untuk bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah adanya perubahan serta variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, baik itu dalam cara mengajar yang bervariasi serta menggunakan berbagai metode serta model pembelajaran yang ada. Pada saat ini terdapat berbagai macam model pembelajaran beserta tahapan yang ada di dalam model pembelajaran tersebut, guru perlu menyesuaikan materi dan karakteristik peserta didik sehingga dapat memilih model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁴ Penggunaan model

¹² Irawati, Ilhamdi, and Nasruddin.

¹³ Richie Erina and Heru Kuswanto, "Pengaruh Model Pembelajaran InsTAD Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1.2 (2015), 202–11.

¹⁴ Muhammad Faturohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), 29.

pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Dalam QS Al-Insyirah : 5-6 Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”* (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, begitupun dengan mewujudkan tujuan pendidikan harus ada upaya yang dilakukan agar tujuan tersebut dapat dicapai, salah satunya yaitu dengan cara menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Maka seorang guru harus dapat menggunakan dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di dalam proses pembelajaran.

Di dalam Q.S An-Nahl : 78 dijelaskan bahwa kegiatan belajar dan pembelajaran adalah perintah dari Allah SWT yang bunyinya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl: 78)

Maksud dari ayat diatas adalah setiap umat manusia yang dilahirkan di dunia belum mempunyai pengetahuan apapun tetapi

mereka dibekali pendengaran, penglihatan dan hati. Oleh karena itu dengan belajar seseorang akan memiliki banyak ilmu pengetahuan sehingga dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat islam.

Model pembelajaran yang diberikan sebaiknya menyesuaikan sama karakteristik peserta didik dan juga materi pokok yang diajarkan di dalam kelas, karena jika berbeda materi maka berbeda juga cara menyampaikannya di dalam kelas. Dalam memilih model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga model yang diambil dapat tepat sasaran dan terwujud dengan baik. Banyak terdapat model pembelajaran yang terbaru untuk menjadi referensi guru untuk bisa diterapkan di dalam kelas, antar lain yaitu model pembelajaran *Direct Instruction*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching Learning*.

Model *direct instruction* (DI) atau model pengajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang umum. Melalui model *direct instruction*, peserta didik dapat memahami konsep tanpa terjadi miskonsepsi, karena guru akan mengarahkan secara langsung materi ajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Menurut Arends, model *direct instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁵

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan metode juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memberikan kesempatan untuk belajar secara dinamis dan interkatif. Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan adalah metode *resitasi* yakni berupa penugasan. Dalam pelaksanaannya, metode *resitasi* ini

¹⁵ Arianti et al., "Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa."

mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Dengan metode *resitasi* tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu, oleh karena itu dengan metode *resitasi*, pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan seefektif mungkin.¹⁶

Pada hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Adiluwih, berdasarkan wawancara dengan pendidik bidang studi IPA disekolah tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan satu model pembelajaran saja, pendidik yang hanya fokus pada pembelajaran saja sedangkan peserta didik belum berperan aktif di dalamnya, disamping itu juga jam pelajaran IPA yang berdurasi 3 jam membuat peserta didik merasa bosan karna terlalu lama berada di dalam kelas. Pendidik sebenarnya sudah menerapkan model pembelajaran yaitu model *discovery learning* pada proses pembelajaran dikelas. Namun hasil belajar peserta didik pun masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tingkat berpikir peserta didik juga masih sangat rendah, ini menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar, dan sebagian peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran IPA terutama fisika itu sulit. Maka di butuhkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti terutama di materi fisika karena menurut mereka fisika merupakan pelajaran yang banyak

¹⁶ Kewarganegaraan et al., "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang."

menggunakan rumus dan memahami konsep sehingga mereka sulit untuk menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik. Karena menurut mereka pendidik menyampaikan materi dengan cara yang kurang bervariasi sehingga mereka beranggapan bahwa apa yang disampaikan pendidik tersebut sulit.

Hasil wawancara di atas terlihat lebih jelas ketika didukung dengan adanya data hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VIII A
sampai VIII F di SMP Negeri 1 Adiluwih Tahun Ajaran
2022/2023

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			Nilai < 74	Nilai > 74	
1	VIII A	74	12	17	29
2	VIII B	74	19	13	32
3	VIII C	74	16	15	31
4	VIII D	74	17	15	32
5	VIII E	74	18	11	29
6	VIII F	74	19	9	28
Jumlah			101	80	181
Presentase			58,01%	41,99%	100%

Sumber: Guru IPA Kelas VIII dan Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023

Dari tabel di atas dapat dilihat dari seratus delapan puluh satu peserta didik sebagai populasi penelitian masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dari data di atas dapat dipresentasikan hasil belajar peserta didik yang tuntas dan belum tuntas seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata
Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Adiluwih Tahun Ajaran
2022/2023

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
74 - 100	Tuntas	80	41,99 %
0 - 73	Belum Tuntas	101	58,01%
Jumlah		181	100%

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 74. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan belajar adalah 74. Peserta didik yang mendapat nilai minimal ketuntasan hanya 80 peserta didik dengan presentase 41,99% Sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 101 peserta didik dengan presentase 58,01% sehingga terlihat hasil belajar di kelas VIII masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pengajaran alternatif yang sesuai pada konsep tersebut adalah mencoba menerapkan model pengajaran langsung (*Direct Instruction/DI*). Model pengajaran langsung (*Direct Instruction/DI*) adalah suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau

keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik secara langkah demi langkah. Pada kenyataannya, peran guru dalam pembelajaran sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi peserta didik.

Proses belajar mengajar model *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *Direct Instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi, bahwa seorang guru dapat menggunakan *Direct Instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

Model *Direct Instruction* menuntut dan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Hal itu diperkuat dengan adanya penelitian pada tahun 1996 oleh Reynold dan Farell yang merupakan penelitian komparasi bertaraf internasional. Salah satu contohnya adalah yang berjudul *World Apart Report*. Laporan ini menjelaskan perbandingan metode yang digunakan di Inggris dan Singapura. Para penulis laporan ini menemukan fakta bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa di kedua Negara itu adalah penggunaan pengajaran interaktif *whole-class* yang merupakan salah satu faktor utama *Direct Instruction* (DI).¹⁷

Untuk mengatasi masalah diatas maka perlu diberikan solusi yaitu penerapan sebuah model pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode *resitasi* diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini model pembelajaran *Direct Instruction* yang diutamakan sebab model pembelajaran *Direct*

¹⁷ Daniel Muijs dan David Reynold, *Effective Teaching: Evidence and Practice, 2nd Edition*, (London: SAGE Publication, Ltd, 2005)

Instruction yang diangkat pada penelitian ini untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model tersebut. Metode resitasi disini untuk mendukung model pembelajaran *Direct Instruction*.

Penelitian yang mendukung model pembelajaran *Direct Instruction* dan metode *Resitasi*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Novianti Sitompul dan Isra Hayati (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan ditunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel atau $10.567 > 2,201$ dan signfikansi $0,000 < 0,05$.¹⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAS Al-Washliyah Pangkalan Brandan. Berdasarkan Uji Parsial Analisis Regresi bukti fisik (tangible) diperoleh nilai thitung sebesar $6.955 >$ t tabel 1.990 artinya H_0 ditolak, dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap kepuasan nasabah secara parsial dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain keterbaruan judul penelitian ini adalah terdapat pada metode pembelajaran, variabel terikatnya dan materi yang diterapkan. Pada judul penelitian ini, peneliti memilih metode *resitasi* dan variabel terikatnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, agar meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan

¹⁸ Sitompul and Hayati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018."

¹⁹ Mesiono and Willi Sahana, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-Ayat Demokrasi Kelas X MAS AlWashliyah Pangkalan Brandan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.

metode *resitasi*. Penerapan model pembelajaran ini pendidik dapat mengajarkan materi selangkah demi selangkah agar dapat membantu siswa memahami materi tersebut. Dilanjutkan penerapan metode *resitasi* dengan memberikan tugas untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan model dan metode pembelajaran yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan pendidik untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Ada beberapa macam jenis model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan metode *resitasi*.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian model dan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik khususnya materi fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Adiluwih pada materi getaran, gelombang dan bunyi.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga peserta didik belum sepenuhnya paham materi pembelajaran.
- b. Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak banyak melakukan aktivitas.

- c. Hasil belajar IPA pada peserta didik masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

 - a. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.
 - b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
 - c. Pada hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan hanya menggunakan 4 indikator yaitu Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3) dan Analisis (C4).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VIII?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan berhubungan secara langsung sehingga dapat melihat, merasakan, menghayati

apakah praktik-praktik model dan metode pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

- b. Memperkaya ilmu pengetahuan dari variabel yang diteliti.
- c. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran sebagai evaluasi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan rajin agar ada perubahan dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan SMP Negeri 1 Adiluwih dapat menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dan metode *resitasi* agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan langsung tentang penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Novianti Sitompul dan Isra Hayati (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dengan

ditunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel atau $10.567 > 2,201$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.²⁰

2. Penelitian ini dilakukan oleh Meli Junia Dinissjah dkk (2019). Berdasarkan hasil analisis data, kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan peningkatan skor N-gain yang signifikan dengan kelas eksperimen memperoleh skor N-gain sebesar 0.73 (kategori tinggi) dan kelas kontrol memperoleh skor N-gain sebesar 0.37 (kategori sedang) sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan Model Direct Instruction berbasis etnosains dalam pembelajaran fisika.²¹
3. Penelitian ini dilakukan oleh Edo Dwi Cahyo (2019). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perolehan nilai siswa dapat meningkat dari 78.17 menjadi 85.43. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran Direct Instruction juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.²²
4. Penelitian ini dilakukan oleh Baiq Ida Arianti dkk (2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian dianalisis dengan uji-t *polled varians* dengan taraf signifikan 5%, dan diperoleh hasil t -hitung = 2,54 dan t -tabel = 2,02. Oleh karena t -hitung $>$ t -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model direct instruction berbantuan simulasi virtual berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika siswa.²³
5. Penelitian ini dilakukan oleh Susi alawiyah (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran resitasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa,

²⁰ Sitompul and Hayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018.”

²¹ Meli Junia Dinissjah, Nirwana Nirwana, and Eko Risdianto, “Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Kumparan Fisika 2*, no. 2 (2019): 99–104, <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.99-104>.

²² Edo Dwi Cahyo, “Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 03, no. 1 (2019): 39–59.

²³ Arianti et al., “Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa.”

persentase ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dari setiap siklus yaitu siklus I sebesar 42,31%, siklus II 80,38%, aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siklus I 63,46%, siklus II 73,90%. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II dikategorikan sebagai baik.²⁴

6. Penelitian ini dilakukan oleh Syarifah dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAS Al-Washliyah Pangkalan Brandan. Berdasarkan Uji Parsial Analisis Regresi bukti fisik (tangible) diperoleh nilai thitung sebesar $6.955 > ttabel_{1.990}$ artinya H_0 ditolak, dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh terhadap kepuasan nasabah secara parsial dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.²⁵
7. Penelitian ini dilakukan oleh Nurmiati dan Phika Ainnadya Hasan (2019). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis deskriptif nilai rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 75,71 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,28. Sedangkan hasil dari uji-t sebesar $t_{hitung} = 6,34$ dan $t_{tabel} = 1.68$, ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah biologi umum.²⁶
8. Penelitian ini dilakukan oleh Denis Saputra dan Ahmad Ma'ruf (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum mengikuti pembelajaran metode resitasi dan sesudah

²⁴ Susi Alawiyah, Smk Negeri, and Kabupaten Tangerang, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Editorial Di Masa Pandemi COVID 19 Dengan Menggunakan Metode Resitasi," *Cakrawala Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2021), <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.

²⁵ Mesiono and Sahana, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-Ayat Demokrasi Kelas X MAS AlWashliyah Pangkalan Brandan."

²⁶ Phika Ainnadya Hasan Nurmiati, "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar," *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology* 2 (2019): 52–57.

mengikuti pembelajaran resitasi. Perbedaan hasil belajar ini ditunjukkan dengan hasil analisis menggunakan rumus uji t dengan perolehan (Sig.) $0,00 < 0,05$ dari soal yang diujikan kepada siswa dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran pendidikan aswaja nahdlatul ulama kelas IV nilai rata-rata yang diperoleh yakni dari 63,42 menjadi 76,05. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan aswaja nahdlatul ulama yang ditunjukkan pada perbedaan rata-rata nilai kelas sebelum menggunakan metode resitasi adalah 63,42 sedangkan sesudah menggunakan metode resitasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 76,05.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, keterbaruan peneliti yang menjadi tema skripsi ini adalah terletak pada metode yang digunakan peneliti yaitu metode *resitasi* dan variabel terikat yaitu hasil belajar yang diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya fisika materi getaran, gelombang dan bunyi. Penggunaan metode *resitasi* sangatlah penting dalam pembelajaran karena untuk memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih peserta didik ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang dan melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Begitu juga hasil belajar sangatlah penting didalam dunia pendidikan karena hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dalam bentuk tes tertulis atau tes lisan. Peneliti memilih judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*".

²⁷ Denissaputra and Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama," *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 139–57, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran Direct Instruction

a. Pengertian Direct Instruction

Model pembelajaran langsung atau (*Direct Instruction*), juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan (*whole class teaching*). Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku atau teori belajar sosial yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Suatu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut. Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung adalah bahwa peserta didik belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Teori belajar perilaku atau teori belajar sosial dianggap sebagai penyumbang terbesar dalam landasan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).²⁸

Arends mengemukakan bahwa “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of prosedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion*”. Artinya model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan

²⁸ Arends, Richard, *Learning To Teach*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2012), 297.

prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.²⁹

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru sebaiknya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang Sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).³⁰

Model pembelajaran ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Menurut Arends "A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model". Artinya sebuah model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang diajarkan langkah demi langkah Model pengajaran

²⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020)

³⁰ Rina Rahmawati. dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 50.

langsung (*direct instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.³¹

Oleh karena itu *direct instruction* merupakan model pembelajaran di mana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana, serta berurutan. *Direct instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran manapun karena didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran tingkah laku, seperti mendapatkan perhatian siswa, memperkuat respon yang benar, memberikan umpan balik dan korektif pada siswa, serta mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar. Dalam artian penerapan *direct instruction* merupakan pembelajaran modeling di mana guru berperan sebagai model dan membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan dan konsep. Pada materi-materi tertentu seperti matematika, komputer, membaca kode, sains, konsep dan aturan, bahasa asing, kosa kata dan grammar sangat tepat menggunakan model pembelajaran *direct Instruction*. Karena siswa membutuhkan bimbingan guru untuk menguasai keterampilan, konsep dan prosedur tersebut langkah demi langkah secara terstruktur.³²

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dalam proses belajar untuk memberikan informasi pembelajaran atau pengetahuan kepada siswa selangkah demi selangkah.

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, 52.

b. Karakteristik Direct Instruction

Ciri-ciri model pembelajaran langsung sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan. Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.³³

c. Tujuan Direct Instruction

Beberapa peneliti menggunakan pembelajaran langsung bertujuan untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa dengan latihan-latihan terbimbing.

Tujuan utama pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 64.

media, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan dsb.³⁴

d. Sintaks Direct Instruction

Setiap model pembelajaran memiliki sintaks terstruktur dalam pelaksanaannya. Sintaks pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terencana.

Menurut Aris Shoimin pada model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap, antara lain:

1) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- e. Menginformasikan kerangka pembelajaran.
- f. Memotivasi siswa.

2) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pembelajaran, baik berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi:

³⁴ Moch Ilham Sidik NH. and Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.

- a. Penyajian materi dalam langkah-langkah.
 - b. Pemberian contoh konsep.
 - c. Pemodelan/peragaan keterampilan.
 - d. Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti siswa.
- 3) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing
- Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 4) Fase 4: Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan tersebut kesituasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.
- 5) Fase 5: Fase Latihan Mandiri
- Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui siswa dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.³⁵

Sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil adalah sebagai berikut :

³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 64.

Tabel 2.1
Sintak Model Pembelajaran Langsung Menurut
Bruce dan Weil³⁶

Tahap	Kegiatan
Orientasi	Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk orientasi dapat berupa: 1) kegiatan pendahuluan atau menggali pengetahuan relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, 2) merumuskan atau menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, 4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan 5) menginformasikan kerangka pelajaran.
Presentasi	Guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa, 1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relative pendek, 2) pemberian contoh-contoh konsep, 3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara

³⁶ Hunaepi, dkk, *Model Pembelajaran Langsung “ Teori dan Praktik”*, (Lombok: Duta Pustaka Ilmu, 2014), 67.

	mendemonstrasikan atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas, 4) menghindari disgresi, dan 5) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
Latihan Terstruktur	Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi siswa yang salah.
Latihan Terbimbing	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitoring dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
Latihan Mandiri	Fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahapan-tahapan pengerjaan tugas 80%-90% dalam fase bimbingan latihan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa akan menggunakan langkah-langkah *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) yang dikemukakan oleh Aris Shoimin. Ada lima tahap yang harus diketahui guru dalam menggunakan pembelajaran

langsung, yaitu (1) guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang, pentingnya materi pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) guru menginformasikan pengetahuan secara bertahap atau mendemonstrasikan secara benar, (3) guru membimbing pelatihan awal dengan cara meminta siswa melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan panduan, (4) guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui kebenaran pekerjaannya sambil memberi umpan balik, (5) guru memberikan kegiatan pemantapan agar siswa berlatih sendiri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk tugas.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Direct Instruction*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Keunggulan terpenting dari pembelajara langsung ini adalah adanya fokus akademik, arahan, dan kontrol guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen waktu, dan atmosfer akademik yang cukup. Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan di sini akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- c) Dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan

- dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
 - e) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
 - f) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
 - g) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
 - h) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
 - i) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
 - j) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
 - k) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
 - l) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
 - m) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.
2. Kekurangan
- a) Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralih perhatiannya sehingga pembelajaran akan terhambat.
 - b) Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
 - c) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran *direct*

instruction mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

- d) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran *direct instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.³⁷

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode Pemberian Tugas Belajar (*Resitasi*) Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode *resitasi* ini dilakukan apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap, untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri, dan agar anak-anak lebih rajin.³⁸ Ada beberapa definisi metode resitasi, di antaranya:

1. Metode *resitasi* adalah salah satu cara penyajian pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), 66.

³⁸ Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (bandung: Armico, 1985)

siswa harus dapat mempertanggung jawabkan tugas tersebut.³⁹

2. Metode *resitasi* adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴⁰
3. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.⁴¹
4. Metode *resitasi* dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipng, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kerja kelompok dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau problem solving.⁴²

Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa. Tugas biasanya dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Tugas yang diberikan guru hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan siswa, jelas prosedur pengerjaannya, batas waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.⁴³ Metode *resitasi* (penugasan) adalah metode penyajian bahan

³⁹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)

⁴⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)

⁴¹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

⁴² Syaodih, Nana dan Ibrahim, R, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

⁴³ Suprihatiningrum dan Jamil, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 292.

dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.⁴⁴

Tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.⁴⁵

Ada tiga istilah penting dalam metode *resitasi* ini, yaitu: *Pertama*, tugas. Tugas adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh orang lain maupun diri kita sendiri. Di dalam sekolah tugas dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dibebankan oleh guru kepada siswanya yang harus dikerjakan dan dipertanggung jawabkan hasilnya kepada guru. Tugas yang diberikan merupakan tugas yang bersifat edukatif yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari; *Kedua*, belajar. Belajar

⁴⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

⁴⁵ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2008), 133.

adalah proses dimana suatu kegiatan bermula atau diolah melalui prosedur latihan (baik di laboratorium maupun di lingkungan alam) dan sebagaimana berbeda karena perubahan oleh faktor-faktor yang tidak diakibatkan karena latihan atau pendidikan; dan *Ketiga*, resitasi. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *resitasi* (penugasan) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas belajar tertentu agar siswa melakukan tugas belajar yang kemudian harus dipertanggung jawabkan kepada guru, tugas belajar ini akan memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek pelajaran yang telah dipelajari.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Resitasi*

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan

- a) Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Siswa mengalami dan mendalami sendiri pengetahuan yang dicari.

2. Kekurangan

- a) Bila tidak dikontrol dengan baik, siswa tidak akan mengerjakannya sendiri.
- b) Khusus tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu, sedangkan anggota lain tidak berpartisipasi dengan baik.

⁴⁶ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Center Four Studying and Milieu Development (CESMID)), 9.

- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang menimbulkan kebosanan siswa.⁴⁷

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode *Resitasi*, tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada murid. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugas mengajarnya di depan kelas.

Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu; anak atau murid setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Di sisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

c. Manfaat Metode Resitasi

Adapun manfaat metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan anak giat belajar.
2. Mengisi waktu luang yang kontrukif.
3. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan- kegiatan di luar kelas.
4. Memupuk rasa tanggung jawab.
5. Melatih menghidupkan sifat gotong royong.
6. Melatih murid dalam tugas yang bersifat praktis dan keterampilan.
7. Mempererat hubungan antara orang tua dengan anak.

⁴⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

d. Tujuan Metode Resitasi

Adapun tujuan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

1. Latihan dan keterampilan, serta untuk menambah kecamatanepatan belajar dan keakuratan belajar.
2. Membaca, meresapkan, dan meringkas apa yang dipelajari.
3. Mendorong murid untuk bertanggung jawab terhadap pelajaran.
4. Mengembangkan belajar mandiri.

e. Sintaks Metode Resitasi

Metode *resitasi* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fase Pemberian Tugas
Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
 - a. Tujuan yang akan dicapai
 - b. Jenis tugas jelas sehingga siswa mengetahui maksud dari tugas yang diberikan
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa
 - d. Ada sumber yang membantu pekerjaan siswa; dan
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan.
- 2) Fase Pelaksanaan Tugas
Pada fase ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu :
 - a. Guru mengawasi dan memberi bimbingan ketika siswa melaksanakan
 - b. Guru memberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
 - c. Dikerjakan oleh siswa sendiri atau kelompok
 - d. Dianjurkan siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase Pertanggung Jawaban Tugas
Pada fase ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- a. Laporan siswa lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakan
- b. Ada tanya jawab atau diskusi
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa.⁴⁸

Berdasarkan langkah-langkah di atas, guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam memberikan tugas pada peserta didik agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan.

Pemberian tugas secara terstruktur setiap selesai proses belajar mengajar juga akan memberikan rangsangan yang berarti bagi obyek didik di dalam usaha lebih mendalami dan menekuni suatu topik/materi pelajaran. Dengan adanya tugas terstruktur peserta didik dirangsang untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga mengurangi kegiatan di luar kelas (sekolah) yang tidak bermanfaat, yang akhirnya akan menambah pengetahuan bagi peserta didik tersebut. Dengan demikian pemberian tugas secara terstruktur sangat positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan juga memberikan penekanan tentang posisi esensial dari pelaksanaan tugas secara terstruktur, sebagai salah satu komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian secara wajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.

⁴⁸ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam *Guidance of Learning Activity* W.H. Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
- 3) Ada penerapan pengetahuan,
- 4) Menyimpulkan makna,
- 5) Menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas dan
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi

Dari berbagai perspektif, pengertian belajar sebagaimana dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.⁴⁹

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari salah satu interaksi pada tindak mengajar dan tindak belajar. Dilihat dari tindak mengajar yang dilakukan oleh guru diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari tindak belajar yang

⁴⁹ Ibrahim, "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make-a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): 199–212.

dilakukan oleh peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncaknya proses belajar.⁵⁰ Menurut Ign Masidjo hasil belajar ialah perubahan pola pikir serta tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mengenai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A. J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁵¹

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik untuk memahami materi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah berubahnya perilaku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Selain nilai dan angka yang menjadi acuan keberhasilan dalam belajar, penentuan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengamatan. Hasil belajar juga bisa berbentuk kemampuan menjelaskan serta memahami suatu materi dalam pembelajaran, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan mempraktikkan materi pembelajaran, dan bisa mengimplemetasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya suatu hasil belajar menunjukkan terjadinya perubahan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran.⁵² Pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi hasil

⁵⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014)

⁵¹ Asep Jihat, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo Yogyakarta, 2013), 14.

⁵² Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006).

belajarnya, agar terwujudnya proses pembelajaran yang baik dengan tidak menghilangkan konsep lama yang berkaitan pada konsep baru. Untuk itu adanya proses pembelajaran yang mumpuni perlu adanya model pembelajaran yang bisa meningkatkan sikap mandiri peserta didik.⁵³

Hasil belajar umumnya dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang kemudian dilakukan penilaian hasil belajar itu sendiri terhadap pengetahuan, sikap serta keterampilan selama mengikuti pembelajaran. Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan pengembangan kompetensi serta keterampilan intelektual; ranah afektif yaitu pengembangan perasaan, sikap emosi dan nilai yang dipelajari; kemudian ranah psikomotorik yaitu berkaitan dengan kegiatan keterampilan motorik dan manipulatif.⁵⁴ Keberhasilan peserta didik adalah salah satu bentuk ukuran dari hasil belajar, hasil yang tercapai secara tinggi dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terlebih jika guru menggunakan model serta media pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan unsur utama tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁵⁵ Penggunaan penilaian hasil belajar dengan taksonomi Bloom yaitu dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik, serta alat evaluasi

⁵³ Yoni Rofiqotul Fityan and Agus Wahyudin, "Keaktifan Sebagai Intervening Dalam Pengaruh Perhatian, Kesiapan, Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Belajar," *Economic Education Analysis Journal*, 7.1 (2018), 75–91.

⁵⁴ Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.

⁵⁵ Nurdin Ibrahim, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Blended Learning Dan Motivasi Berprestasi Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 26, no. XVII (2012): 95–102, <https://doi.org/10.21009/pip.262.1>.

taksonomi Bloom lebih terukur dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa penjelasan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang didapat oleh seorang peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja. Karena ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dengan menerapkan teori kognitif ini maka pendidik dapat memaksimalkan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengingat semua materi-materi yang diberikan karena pada pembelajaran kognitif salah satunya menekankan pada daya ingat peserta didik untuk selalu mengingat akan materi-materi yang telah diberikan.

c. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Belajar menurut teori belajar kognitif adalah suatu proses internal yang meliputi ingatan, retensi, pengolahan informasi, dan aspek kejiwaan lainnya, dengan kata lain belajar termasuk aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang kompleks. Proses belajar terjadi karena mencakup pengetahuan stimulus yang diterima serta dengan menyesuaikan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang dengan berdasar pada pemahaman ataupun pengalaman sebelumnya. Pada ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya pada ranah kognitif, hal tersebut dikarenakan dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah kemampuan menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, dan mengorganisasi. Kemudian pada ranah psikomotorik yang

diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses belajar berlangsung.⁵⁶

Hasil belajar dalam ranah kognitif berkaitan dengan tingkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkatan dalam ranah kognitif yang dapat diukur adalah rentang C1 (mengingat) sampai pada C3 (menerapkan) yaitu indikator menyebutkan, menunjukkan, dan menentukan.⁵⁷ Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori pada ranah kognitif⁵⁸, yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowlegde*) / C1

Pengetahuan melibatkan proses mengingat kembali hal-hal spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola atau struktur. Pengetahuan dibedakan menjadi tiga, anatar lain: (a) pengetahuan tentang hal pokok; (b) pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok; dan (c) pengetahuan tentang hal yang umum dan abstraksi.

2. Pemahaman (*comprehension*) / C2

Pemahaman ini berkaitan dengan inti dari sesuatu hal, yaitu suatu bentuk pengertian ataupun pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan bisa menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain.

⁵⁶ M. Iman Hidayat and Mara Bangun Harahap, "Efek Model Pembelajaran Inquiry Training Bebas Multimedia Lectora Dan Kemampuan Berpikir Formal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan*, 4.1 (2015), 25–32.

⁵⁷ Jubaedah, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.2 (2017), 11–20.

⁵⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 76.

3. Penerapan (*application*) / C3

Pada penerapan seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip dalam berbagai situasi.

4. Analisis (*analysis*) / C4

Analisis merupakan pemecahan ataupun pemisahan suatu komunikasi menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relative menjadi jelas atau hubungan antar ide-ide lebih eksplisit. Analisa juga merupakan pemecahan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki idenya lebih jelas.

5. Sintesis (*synthesis*) / C5

Sintesis merupakan menggabungkan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis ini berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak terlalu jelas.

6. Evaluasi (*evaluation*) / C6

Evaluasi merupakan menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolak ukur tertentu.

Berdasarkan indikator hasil belajar pada ranah kognitif di atas, peneliti hanya akan memakai empat indikator saja yaitu pengetahuan (*Knowlegde*) / C1, Pemahaman (*comprehension*) / C2, Penerapan (*application*) / C3, dan Analisis (*analysis*) / C4. Adapun alasan dari penggunaan indikator yang hanya sampai pada C4 yakni dikarenakan berdasarkan dari pembelajaran peserta didik yang kurang maksimal di SMP Negeri 1 Adiluwih dan kemampuan peserta didik yang kurang, sehingga pada penelitian ini hanya

menggunakan 4 indikator pada ranah kognitif untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VIII. Tidak adanya level C5 dan C6 ini dikarenakan penilaian guru hanya menekankan pada pengenalan atau mengingat fakta sehingga peserta didik terbiasa memiliki pengetahuan pada level ini.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar

Model Pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan model pembelajaran yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.⁵⁹

Metode *resitasi* merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dibengkel maupun di rumah siswa. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.⁶⁰

Hasil belajar merupakan sesuatu proses dari peserta didik setelah melakukan belajar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang

⁵⁹ Masyithah, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kemagnetan"

⁶⁰ Kewarganegaraan et al., "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang."

menunjukkan perubahan tingkah laku peserta didik. Sumber lainnya menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik baik individual maupun tim setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶¹

Penerapan model pembelajaran *direct instruction* membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati. Hal ini sesuai dengan penjelasan model *direct instruction* yang memerlukan pengelolaan guru dengan cermat, dalam hal alokasi waktu, kejelasan dalam memberikan pengetahuan atau keterampilan baru harus disajikan tahap demi tahap. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. Setelah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* agar bisa melihat hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak dilanjutkan menggunakan metode *resitasi* atau penugasan. Sehingga dapat melihat sampai mana kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

⁶¹ Desvianti, "Jurnal Basicedu," *Jurnal BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 1201–11.

Tabel 2.2
Hubungan Model Pembelajaran *Direct Instruction*
Menggunakan Metode *Resitasi* Terhadap Hasil Belajar

Sintaks <i>Direct Instruction</i>	Sintaks <i>Resitasi</i>	Indikator Hasil Belajar	Hubungan
Orientasi/Menyampaikan Tujuan		Pemahaman	Peserta didik mendengarkan penjelasan/informasi yang disampaikan oleh pendidik
Presentasi/Demonstrasi			
Latihan Terbimbing		Penerapan	Peserta didik melakukan sebuah percobaan terkait materi yang dijelaskan dan pendidik membimbing percobaan.
Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik		Pengetahuan	Pendidik memberikan kuis terkait materi yang telah disampaikan untuk melihat pengetahuan

			peserta didik dan pendidik memberikan umpan balik.
Latihan Mandiri	Fase Pemberian Tugas	Analisis	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik
	Fase Pelaksanaan Tugas		Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada pendidik
	Fase Pertanggung Jawaban Tugas		Peserta didik mempertanggung jawabkan tugas kepada pendidik

5. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Getaran, Gelombang dan Bunyi.

Pernahkah kamu berpikir bagaimana seseorang dapat mendengar bunyi? Apa yang dimaksud dengan bunyi? Darimana bunyi berasal? Kita membutuhkan alat indra berupa telinga untuk mendengar. Di dalam telinga terdapat berbagai struktur yang memiliki fungsi tertentu sehingga dapat mendeteksi adanya vibrasi mekanis (getaran) hingga terjadilah proses mendengar. Kita wajib bersyukur kepada Tuhan, atas karunia telinga yang diberikan kepada kita.

Tahukah kamu bahwa getaran dan gelombang juga banyak dimanfaatkan dalam pengembangan teknologi? Misalnya untuk melihat kondisi bayi melalui alat ultrasonografi (USG), membuat peta dasar laut, dan masih banyak yang lainnya. Tentu kamu ingin mengetahuinya lebih banyak bukan?



Gambar 2.1
Ibu Hamil USG

a. Getaran

Setiap gerak yang berulang dalam selang waktu yang sama disebut gerak periodik. Jika suatu partikel gerak periodik bergerak bolak-balik melalui lintasan yang sama, gerakannya disebut gerak osilasi atau vibrasi (getaran). Di bumi penuh dengan contoh benda-benda yang melakukan gerak osilasi, misalnya osilasi roda keseimbangan, arloji, dawai biola, massa yang dikaitkan dengan pegas, atom dalam molekul atau dalam kisi zat padat, molekul udara ketika ada gelombang bunyi. Seperti dijelaskan pada ayat dibawah ini.

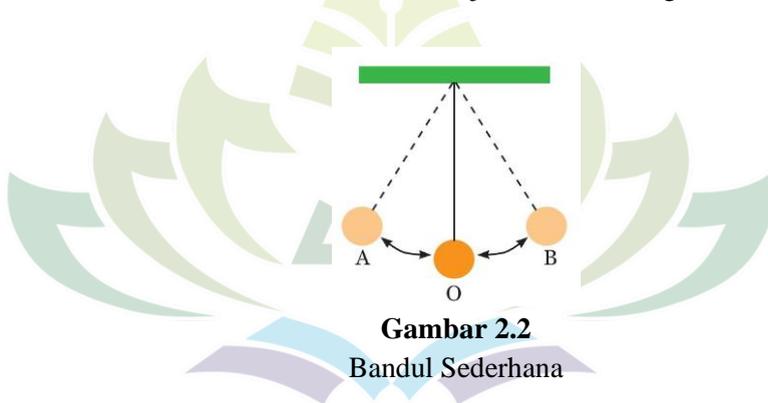
وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ
أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulang bagi manusia dalam al-qur’an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.” (Q.S Al Kahfi: 54)

Ayat diatas merupakan pernyataan Allah SWT tentang kandungan al-Qur’an yang mengingatkan kita dengan

berbagai perumpamaan secara berulang-ulang. Apabila kita perluas makna ayat diatas dengan peristiwa atau gejala fisis bahwa allah menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulang. Gerak berulang dalam ruang berdimensi satu sering disebut sebagai getaran.⁶²

Getaran adalah gerak bolak-balik di sekitar posisi setimbang. Pada posisi setimbang gaya netto yang bekerja pada sistem. Gerak osilasi adalah gerak menuju ke titik kesetimbangan. Tetapi saat mencapai posisi setimbang sistem masih memiliki kelebihan energi sehingga melampaui posisi setimbang. Tetapi sistem akan kembali berbalik arah menuju titik setimbang.⁶³



Gambar 2.2
Bandul Sederhana

Sebuah bandul sederhana mula-mula diam pada kedudukan O (kedudukan setimbang). Bandul tersebut ditarik ke kedudukan A (diberi simpangan kecil). Pada saat benda dilepas dari kedudukan A, bandul akan bergerak bolak-balik secara teratur melalui titik A-O-B-O-A dan gerak bolak balik ini disebut satu getaran. Salah

⁶² Romlah, *Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Fisika* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing (Anggota IKAPI), 2011), 12.

⁶³ M.Si Program Nya Daniaty Malau, “Modul Fisika Gelombang” (2018): 463, <http://repository.uki.ac.id/2645/1/ModulFisgel.pdf>.

satu ciri dari getaran adalah adanya amplitudo atau simpangan terbesar.⁶⁴

Getaran merupakan gerakan bolak-balik secara periodik melalui titik kesetimbangan. Getaran memiliki beberapa parameter yaitu amplitudo, periode dan frekuensi. Amplitudo merupakan simpangan getaran paling besar. Periode (T) merupakan waktu yang diperlukan untuk melakukan satu kali getaran sempurna. Periode getaran dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:⁶⁵

$$T = \frac{t}{n}$$

Keterangan:

T = periode getaran (s)

t = waktu getaran (s)

n = jumlah getaran

Frekuensi (f) merupakan jumlah getaran yang terjadi tiap satuan waktu. Frekuensi getaran dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$f = \frac{n}{t}$$

Keterangan:

f = frekuensi getaran (Hz)

t = waktu getaran (s)

n = jumlah getaran

⁶⁴ Siti Zubaidah, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁶⁵ D.C Giancoli, " *Fisika Jilid 1 Edisi Kelima.*" (Jakarta: Erlangga, 2001)

b. Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat melalui medium karena memiliki energi. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gelombang yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ
وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, mudah-mudahan kamu bersyukur”. (QS. Ar-Ruum: 46)

Ayat diatas menjelaskan bahwa secara umum “angin” disini sebagai angin yang bertiup membawa awan untuk menurunkan air hujan dan angin yang meniup kapal layar agar dapat berlayar di lautan. Kita merasakan kedekatan makna “angin” dalam ayat ini adalah gelombang, bukan saja gelombang bunyi yang membawa berita tetapi juga gelombang radio atau gelombang electromagnet yang mampu dipancarkan kesegala penjuru dunia bahkan seluruh jagad raya ini.

Gelombang adalah getaran yang merambat, baik melalui medium ataupun tidak melalui medium.⁶⁶ Gelombang merupakan fenomena perambatan energi, dimana gelombang dapat diartikan sebagai usikan atau gangguan yang merambat. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena melempar batu ke dalam air akan menimbulkan gelombang di permukaan air merupakan aplikasi dari gelombang.⁶⁷

⁶⁶ Sunarti, *Panduan Praktikum Gelombang Dan Optik*, 2019.

⁶⁷ Yuberti, *Konsep Materi Fisika Dasar 2*, 2014.

Dalam pembahasan gelombang juga dikenal istilah frekuensi, periode, panjang gelombang, dan cepat rambat gelombang. Cepat rambat gelombang adalah kecepatan saat gelombang bergerak. Kecepatan gelombang dibedakan dari kecepatan partikel pada medium perambatan gelombang. Hubungan antara panjang gelombang (λ), frekuensi (f), periode (T), dan cepat rambat gelombang (v) panjang gelombang (λ) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \lambda \times f \text{ atau } V = \frac{\lambda}{t}$$

Keterangan:

v = cepat rambat gelombang (m/s)

λ = panjang gelombang (m)

f = frekuensi (Hz)

t = waktu (s)

Berdasarkan arah rambatannya, kita biasa membagi gelombang dalam dua jenis :

1. Gelombang Transversal

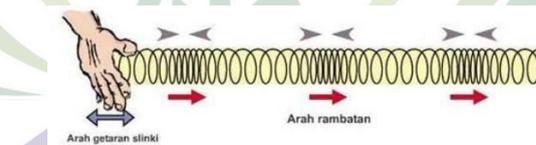
Yaitu gelombang yang arah gangguannya tegak lurus terhadap arah perambatan. Contohnya adalah perambatan gelombang tali pada gambar di atas. Gangguan yang kita berikan adalah vertikal (turun-naik) sedangkan penjalarnya berarah horizontal. Gelombang cahaya, atau gelombang elektromagnetik pada umumnya merupakan salah satu contoh gelombang transversal, gelombang permukaan air, gelombang tali adalah contoh lainnya.



Gambar 2.3
Gelombang Transversal

2. Gelombang Longitudinal

Gelombang longitudinal adalah gelombang yang arah rambatnya searah dengan arah gangguannya. Tidak banyak gelombang yang menjalar dengan cara seperti ini, salah satunya adalah gelombang rapat (slinky wave) yang terjadi jika kita memiliki sebuah pegas yang cukup panjang kemudian kita ganggu dengan cara menggerakannya secara horizontal. Maka perambatannya akan terlihat sebagai rapat - tidak rapat - rapat - tidak rapat dan seterusnya.



Gambar 2.4
Gelombang Longitudinal

Gelombang berdasarkan medium perambatannya dibagi dalam 2 jenis, antara lain⁶⁸:

a. Gelombang Mekanik

Gelombang Mekanik Gelombang mekanik adalah gelombang yang memerlukan medium untuk merambat, misalnya gelombang permukaan air (merambat permukaan air (merambat melalui

⁶⁸ *Ibid.*, 86.

permukaan air) dan gelombang seismik (merambat di permukaan tanah).

b. Gelombang Elektromagnetik

Gelombang elektromagnetik adalah gelombang yang tidak memerlukan medium untuk merambat. Gelombang ini mampu merambat di ruang hampa. Contoh gelombang radio, gelombang mikro, dan cahaya tampak.

Gelombang memiliki sifat-sifat umum sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Dapat Dipantulkan (Refleksi)
- 2) Dapat Dibiaskan (Refraksi)
- 3) Dapat Dilenturkan (Difraksi)
- 4) Dapat Dipadukan (Interferensi)
- 5) Dapat Dikutubkan (Polarisasi)

c. Bunyi

Bunyi sama juga dengan suara yang timbul akibat dari getaran suatu benda, Bunyi akan terdengar ketelinga manusia karena merambat dalam bentuk gelombang. Bunyi dihasilkan ketika sebuah benda, seperti garpu tala atau senar gitar digetarkan dan menyebabkan gangguan kerapatan medium. Bunyi ditimbulkan oleh benda-benda yang bergetar. Bunyi yang merambat kemudian menggetarkan selaput gendang telinga sehingga kita bisa mendengar bunyi tersebut.⁷⁰

Bunyi dapat merambat melalui sebuah medium seperti udara, zat padat, dan zat cair. Syarat terdengarnya bunyi adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sumber bunyi (benda yang bergetar)
- 2) Ada medium perambatan

⁶⁹ *Ibid.*, 87.

⁷⁰ Sutisna, "Getaran, Gelombang, Dan Bunyi," *Modul 1* (2014): 48–54.

- 3) Ada penerima bunyi yang berada didekat atau dalam jangkauan sumber bunyi.⁷¹

Zat cair dan zat padat merupakan penghantar yang lebih baik dibandingkan udara. Hal ini dikarenakan partikel-partikel didalam zat cair dan zat padat lebih kuat dibandingkan partikel-partikel pada udara. Berikut ini adalah table perbandingan cepat rambat bunyi dalam berbagai medium:

Tabel 2.3
Cepat rambat bunyi dan medium perambatan⁷²

No	Medium Perambatan	Cepat Rambat (m/s)
1	Udara	334
2	Air	1.500
3	Batu Bata	3.650
4	Kayu	4.700
5	Besi	5.100
6	Kaca	5.000– 10.000

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berpikir mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

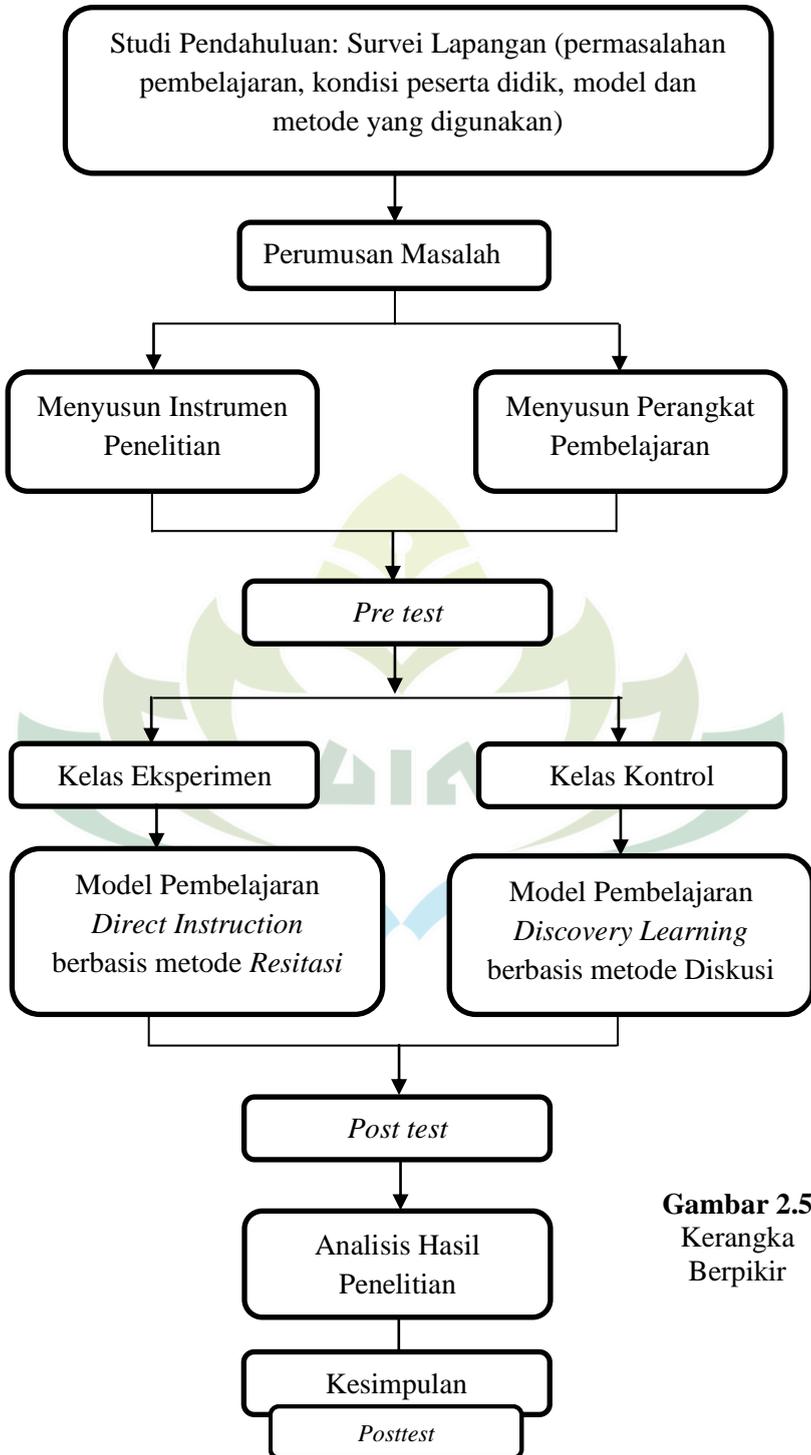
⁷¹ Wasis, 2008. *"ILMU PENGETAHUAN ALAM Jilid 2 Untuk SMP dan MTs Kelas VIII"* Jakarta. 220

⁷² Siti Zubaidah, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.⁷³ Untuk variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan metode *Resitasi* sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah membentuk dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memakai model *Direct Instruction* menggunakan metode *Resitasi* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan metode diskusi. Setelah kedua kelompok dibentuk peserta didik diberikan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran secara langsung dengan kelas eksperimen memakai model pembelajaran *Direct Instruction* dan metode *Resitasi* lalu didampingi oleh pendidik kemudian untuk kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning* dan metode diskusi juga didampingi oleh pendidik. Setelah pembelajaran selesai masing-masing peserta didik kemudian melakukan *post test* untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kedua model dan metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang diharapkan memenuhi tuntutan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan metode *Resitasi*. Dari uraian diatas dalam penelitian ini kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.

⁷³ Prof. Dr. Eri Barlian. Ms, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).



Gambar 2.5
Kerangka
Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷⁴

Hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Berikut rumusan hipotesis pada penelitian ini:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* berbasis metode *resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Adiluwih.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Model pembelajaran *direct instruction* menggunakan metode *resitasi* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$: Model pembelajaran *direct instruction* menggunakan metode *resitasi* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol, tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis metode *Resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_1 : Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis metode *Resitasi* terhadap hasil belajar peserta didik.

μ_1 : Nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis metode *Resitasi*.

μ_2 : Nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis metode Diskusi.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 196.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Susi, Smk Negeri, and Kabupaten Tangerang. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Editorial Di Masa Pandemi COVID 19 Dengan Menggunakan Metode Resitasi.” *Cakrawala Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2021). <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.
- Apriyono, Ari, and Abdullah Taman. “Jurnal Nomina / Volume Ii Nomor Ii / Tahun 2013 76 Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode.” *Jurnal NOMINA II* (2013): 76–96.
- Arianti, Baiq Ida, Hairunnisyah Sahidu, Ahmad Harjono, and Gunawan Gunawan. “Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2, no. 4 (2017): 159–63. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.307>.
- Cahyo, Edo Dwi. “Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 03, no. 1 (2019): 39–59.
- Denissaputra, and Ahmad Ma’ruf. “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama.” *Jurnal Mu’allim* 2, no. 2 (2020): 139–57. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>.
- Desvianti. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal BASICEDU* 4, no. 4 (2020): 1201–11.
- Diani, Rahma, Ardian Asyhari, and Orin Neta Julia. “Pengaruh Model Rms (Reading, Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Dan Momentum.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 5, no. 1 (2018): 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128>.
- Dinissjah, Meli Junia, Nirwana Nirwana, and Eko Risdianto. “Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Kumparan Fisika* 2, no. 2 (2019): 99–104. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.99-104>.

- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Ibrahim. "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Cooperatif (Make-a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3, no. 2 (2017): 199–212.
- Ibrahim, Nurdin. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Blended Learning Dan Motivasi Berprestasi Siswa." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 26, no. XVII (2012): 95–102. <https://doi.org/10.21009/pip.262.1>.
- Irawati, Ilfa, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nasruddin Nasruddin. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 1 (2021): 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Irfan, M. "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA." *Bioma* 1, no. 01 (2019): 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma>.
- Kasmir, Kasmir. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 340–50. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>.
- Kewarganegaraan, Jurnal, Dasa Susilawati, Treny Hera, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Kota Palembang, and Provinsi Sumatera Selatan. "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang" 6, no. 2 (2022): 4696–4700.
- Loka Son, Aloisius. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal." *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>.

- Masyithah, R. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kemagnetan" *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2021): 102–8. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/173>.
- Mesiono, and Willi Sahana. "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-Ayat Demokrasi Kelas X MAS AlWashliyah Pangkalan Brandan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.
- Mufidah, Tulayatul, Nurul Lailiyah, Observation Persistence, Direct Instruction Method, Menguatkan Metode, Direct Instruction, Dalam Peningkatan, and Minat Belajar. "RESITASI UNTUK MENGUATKAN METODE DIRECT INSTRUCTION" 3, no. 1 (2023): 53–66.
- Nainggolan, Merienta, Darinda Sofia Tanjung, and Ester Julinda Simarmata. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2617–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>.
- Ndiung, Sabina, and Mariana Jediut. "Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2020): 94. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>.
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.
- Nurmiati, Phika Ainnadya Hasan. "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar." *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology* 2 (2019): 52–57.
- Rahayu, Suci, Mochammad Ahied, Wiwin Puspita Hadi, and Ana Yuniasti Retno Wulandari. "Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi."

- Natural Science Education Research* 4, no. 1 (2021): 28–34.
<https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8389>.
- Sani, Laili Niswatun, Satutik Rahayu, and Hikmawati Hikmawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Media Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 1 Kopang.” *Jurnal Pijar Mipa* 13, no. 1 (2018): 13–18.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.447>.
- Saregar, Antomi, Sri Latifah, and Meisita Sari. “Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 2 (2016): 233–44.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.123>.
- Sholeh, Sholeh. “‘Education in the Qur’an (the Concept of Ta’lim Qs. Al-Mujadilah Verse 11,)’ ..” *Journal of Islamic Religious Education Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 215.
- Sidik NH., Moch Ilham, and Hendri Winata. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.
- Simidi. “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP NEGERI 29 MEDAN T.P 2013/ 2014.” *EduTech* 1, no. 1 (2015): 42691.
- Sitompul, Dian Novianti, and Isra Hayati. “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018.” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 3 (2019): 243–53. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>.
- Susilawati Harahap, Susi, and Widyaiswara ahli Muda BPSDM Provinsi DKI Jakarta. “Teknik Korelasi Dan Kolmogorov Smirnov Dalam Menganalisis Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Peningkatan Kemampuan Menulis KTI Pada Widyaiswara.” *Jurnal Teknovasi* 07 (2020): 45–52.

- Syamsuryadin, Syamsuryadin, and Ch. Fajar Sri Wahyuniati. "Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.
- Tapoona, Romanus B I, Thomas Alfares, and Magdalena Dhema. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DI MTs At-TAQWA MAUMERE." *Birunimatika* 4, no. 1 (2019): 3.
- Wahab, Abdul, Junaedi Junaedi, and Muh. Azhar. "Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1039–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>.

